

## Deskripsi Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Upaya Pengamalan Sila Pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” di Sekolah Dasar

Iwan Zulkifli, Nur Pangesti Apriliyana, Nindya Adiasti

Universitas Borneo Tarakan

iwanzulkifli04@gmail.com, pangesti@borneo.ac.id, nindyaadiasti@borneo.ac.id

### Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

### Abstract

*As time progresses, religious education, morality, and character development have weakened. However, if children possess strong religious and moral values from an early age, they are more likely to achieve optimal developmental maturity. This study aims to describe the IMTAQ (Faith and Devotion) activities as an effort to implement the First Principle of Pancasila, "Belief in the One and Only God," at SDN 015 Tarakan. This research uses both primary and secondary data sources. The informants in this study include the principal of SDN 015 Tarakan, Islamic religious education teachers, Christian religious education teachers, and students. The results of the study show that the IMTAQ (Faith and Devotion) activities in an effort to practice the First Principle of Pancasila, "Belief in the One and Only God," have been well implemented at SDN 015 Tarakan. The internalization of the First Principle is evident through IMTAQ activities, both those organized by the school and daily habits instilled by teachers and practiced by students. These activities aim to enhance students' (spiritual) attitudes so that they are able to apply the First Principle both within and outside the school environment. IMTAQ activities at SDN 015 Tarakan serve not only as an educational program but also as a means to shape students' character for the better. Thus, the verification or conclusion stage in IMTAQ activities at SDN 015 Tarakan indicates that this program has successfully achieved its objectives. These activities provide not only religious knowledge but also contribute to the development of students' religious character, which is expected to be reflected in their daily lives.*

**Keywords** : IMTAQ, Practicing, First Precepts

### Abstrak

Seiring perkembangan zaman pendidikan agama, moral, karakter menjadi lemah, apabila anak sudah memiliki nilai agama dan moral yang baik sejak dini maka anak mampu mencapai kematangan perkembangan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam upaya pengamalan sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa di SDN 915 Tarakan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, informan pada penelitian ini meliputi kepala sekolah SDN 015 Tarakan, guru agama Islam, guru agama Nasrani, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam upaya pengamalan sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa telah diterapkan dengan baik di SDN 015 Tarakan Pengantalan sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa dapat dilihat dari kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) baik kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah maupun kebsasaan sehari-hari yang guru terapkan dan peserta didik lakukan Kegiatan im bertujuan untuk menambahkan sikap (spiritual) dalam diri peserta didik agar mampu mengamalkan sila pertama dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan IMTAQ di SDN 015 Tarakan tidak hanya berfungsi sebagai program pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dengan demikian, tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan dalam kegiatan IMTAQ di SDN 015 Tarakan menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuannya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pengetahuan agama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

**Kata kunci** : IMTAQ, Pengalaman, Sila Pertama



## PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) saat mengembangkan pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan Permendikbud RI No. 22 tentang Pendidikan, Pasal 3 UU Sisdiknas menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk implementasi konsep Kurikulum Merdeka yang diterapkan untuk mendukung mutu pendidikan di Indonesia terkait dalam penanaman karakter (Purnawanto, 2022). Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi dan disebut sebagai "Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia", menjelaskan karakter Pelajar Pancasila secara lebih mendalam. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul secara holistik, bukan hanya berfokus pada kemampuan kognitif. Akibatnya, metode untuk mencapai dimensi karakter "Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia" Program IMTAQ (iman dan taqwa) merupakan kegiatan ekstra kurikuler di luar kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Program ini sebagai bagian dari penguatan iman dan taqwa bagi siswa dalam bentuk praktik secara langsung, sehingga siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai serta praktik beragama dalam kehidupan nyata, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas (Asni & Qadafi, 2023)

Penerapan sila pertama Pancasila, yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa", diharapkan bahwa setiap warga negara akan memeluk agama dan mempercayai Tuhan yang menciptakan manusia, dunia, dan segala sesuatunya. Nilai religius merupakan nilai-nilai yang tertanam dalam agama dan diyakini sebagai landasan moral yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Sila dkk., 2023). Pembentukan nilai religius siswa, maka diharapkan setiap siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai ketuhanan dalam kehidupannya sehingga dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Namun, banyak siswa yang belum memahami dan menginternalisasi prinsip religius dalam hidup mereka. Ini ditandai dengan kurangnya praktek ibadah, sering melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama, dan sulit menunjukkan sikap terbuka terhadap keyakinan yang berbeda.

Seiring perkembangan zaman pendidikan agama, moral, karakter menjadi lemah, apabila anak sudah memiliki nilai agama dan moral yang baik sejak dini maka anak mampu mencapai kematangan perkembangan dengan baik. Namun pada realita yang terjadi pada generasi alpha mengalami kemerosotan moral akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi, pola pengasuhan, lingkungan dan faktor lainnya (JS dkk., 2022). Menurunnya nilai-nilai tersebut juga sangat berpengaruh dengan tingkah laku, gaya belajar peserta didik, hingga pemahaman, dan kepekaan terhadap nilai religius yang ada baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dan masyarakat, jika berbicara nilai religius maka tidak lepas dari nilai keimanan dan ketaqwaan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di SDN 015 Tarakan guru agama baik Islam maupun Nasrani menemukan bahwa kegiatan IMTAQ berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan imtaq lakukan sekali dalam satu bulan dan dilaksanakan pada minggu pertama di hari sabtu, kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas satu hingga kelas enam, selanjutnya untuk siswa yang beragama Islam akan melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, berdoa bersama, infaq atau sodaqoh, penyampaian materi atau ceramah, dan diakhiri dengan doa bersama. Peserta didik yang beragama non muslim di satukan dalam satu tempat yaitu perpustakaan guru untuk mengadakan kegiatan yang disebut persekutuan ibadah, bernyanyi, berdoa bersama,

mendengarkan firman tuhan dan di beberapa kesempatan guru mengadakan lomba seperti cerdas cermat Alkitab sehingga membuat peserta didik sangat antusias dalam lomba tersebut seperti antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan mengerjakan soal dari guru secara berkelompok.

Kegiatan keagamaan yang lain, peserta didik yang beragama non muslim di SDN 015 Tarakan selalu aktif menyesuaikan dengan mayoritas peserta didik yang lain saat kegiatan pesantren kilat di SDN 015 Tarakan, mereka mengundang narasumber dari luar seperti pendeta untuk mengisi kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik aktif dan tidak mengganggu teman yang berbeda agama dengan dirinya. Beberapa sekolah kegiatan imtaq ini hanya berjalan pada satu agama saja bahkan guru-guru meliburkan peserta didik yang beragama minoritas sehingga kegiatan imtaq tidak berjalan dan diterapkan ke semua peserta didik. Mengingat pentingnya kegiatan IMTAQ ini dalam upaya pengamalan Pancasila sila pertama yang berbunyi 'Ketuhanan Yang Maha Esa' khususnya di SDN 015 Tarakan. Membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam "Deskripsi Kegiatan IMTAQ (iman dan taqwa) Dalam Pengamalan Sila Pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" di SDN 015 Tarakan".

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang menggunakan cerita atau kata-kata untuk menjelaskan dan menjelaskan setiap fenomena, gejala, dan keadaan sosial. Peneliti berfungsi sebagai alat penting dalam penelitian kualitatif untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial. Oleh karena itu, peneliti harus memahami teori untuk menganalisis hubungan antara konsep teoritis dengan kenyataan (Charisma dkk., 2022). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan menyelidiki suatu fenomena sosial, gejala, dan keadaan sosial yang disusun dengan kata kata atau mendeskripsikan menjadi informasi atau isi yang relevan atau valid. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kegiatan IMTAQ (Iman Dan Taqwa) Dalam Upaya Pengamalan Sila Pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" Di SDN 015 Tarakan"

Penelitian ini mempunyai fokus dan dimensi penelitian yang ditentukan berdasarkan tingkat informasi terkini yang tersedia dari konteks sosial (lapangan). Aspek penelitian merupakan suatu indikator atau variabel yang diselidiki dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan arah pengukuran. Pada penelitian ini terdapat dua fokus yaitu mengacu kepada rumusan masala. Adapun fokus dan dimensi penelitian ini yaitu sebagai berikut

- 1.) Pelaksanaan kegiatan IMTAQ di SDN 015 Tarakan
  - a. Peserta didik beragama muslim
  - b. Peserta didik beragama non muslim

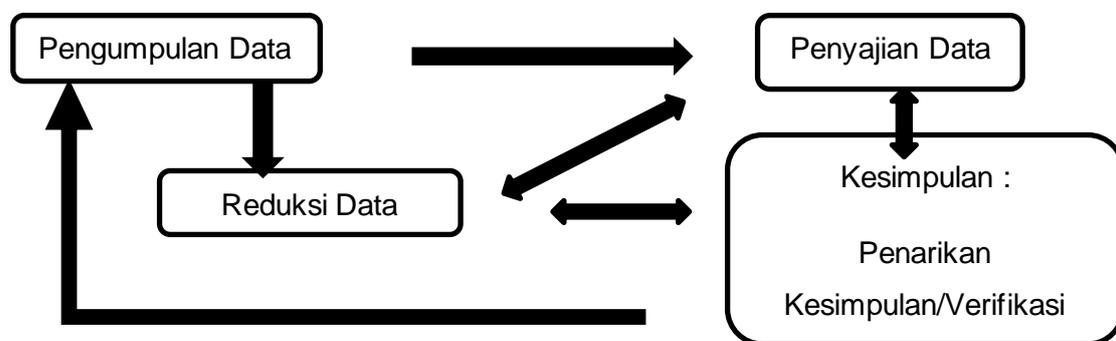
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 015, beralamat di jalan Kenanga RT 01 Kampung Enam, Tarakan Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait pengamalan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa pada siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025. Sumber data merupakan subjek data diperoleh, sedangkan informan adalah orang yang dapat memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua macam sumber data yaitu, data primer dan sekunder.

Tabel Informasi Informan

Jabatan	Koding	Jenis Kelamin
Guru Agama Islam	R	L
Guru Agama Nasrani	Ri	P
Siswa	Si,Sk	L/P

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebab peneliti berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data utama pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melihat, mendengarkan, menilai, dan merasakan yang terjadi pada subjek penelitian di lokasi penelitian. Adapun instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, yang digunakan pada saat penelitian serta studi dokumen.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah kegiatan di lapangan. Pada penelitian kualitatif ini banyak difokuskan dalam tahap pencarian data di lapangan. Menurut *Miles dan Huberman*, (2014:20) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus menerus. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Miles dan Huberman*. Pada model ini data yang terkumpul harus diproses dan dianalisis terlebih dahulu sebelum digunakan. Adapun langkah-langkah dari analisis data tersebut yaitu dimulai dari tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Model *Miles dan Huberman* dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Sumber: (Miles dan Huberman, 2014:20)

**Gambar 1 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Miles dan Huberman**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Peneliti menggunakan triangulasi teknik yang terdiri dari gabungan teknik pengumpulan data yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi Dalam proses pengumpulan data untuk mengetahui kegiatan IMTAQ (iman dan taqwa) dalam upaya pengamalan sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” di SDN 015 Tarakan. Triangulasi teknik adalah metode pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan di SDN 015 Tarakan pada tanggal 13 Februari 2025 sampai dengan 13 Maret 2025 terkait Kegiatan IMTAQ (Iman Dan Taqwa) Dalam Upaya Pengamalan Sila Pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Pada penelitian ini menetapkan fokus penelitian yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan, dengan dimensi sebagai berikut ;

- 1.) Pelaksanaan kegiatan IMTAQ di SDN 015 Tarakan
  - a. Peserta didik beragama muslim
  - b. Peserta didik beragama non muslim

### 1. Pelaksanaan kegiatan IMTAQ di SDN 015 Tarakan

#### A. Peserta didik beragama muslim

Pelaksanaan IMTAQ terdiri dari beberapa kegiatan, dimana kegiatan IMTAQ bertujuan untuk mengembangkan aspek pada diri peserta didik adapun aspek yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut :

- a) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan nya
- b) Menghargai ciptaan tuhan
- c) Jujur dalam perkataan dan perbuatan
- d) sopan santun terhadap sesama
- e) Kegiatan beribadah sehari-hari

Dari aspek yang dikembangkan inilah peneliti melakukan observasi untuk mengamati kegiatan yang ada di dalam IMTAQ sebagai berikut :

1. Pengertian IMTAQ dalam konteks pendidikan agama Islam.
  2. Fokus kegiatan IMTAQ.
  3. Jenis kegiatan yang ada dalam kegiatan IMTAQ
  4. integrasi IMTAQ ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
  5. Membaca do'a di awal kegiatan.
  6. Guru memandu peserta didik untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah.
  7. Infaq/sedekah
  8. Penyampaian materi/ceramah bagi peserta didik yang beragama muslim.
  9. Membaca kitab suci Al-Qur'an dan do'a-do'a pendek oleh guru dan peserta didik.
  10. Kegiatan menyanyikan lagu-lagu islami.
1. Pengertian IMTAQ dalam konteks pendidikan agama Islam, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama islam. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

*“Jadi untuk kegiatan IMTAQ itu sendiri IMTAQ adalah kepanjangan dari Iman dan Taqwa. Artinya anak-anak bangsa yang khususnya negara Indonesia yang harus beriman dan bertakwa dan diberikan pemahaman tentang ilmu, khususnya dalam bidang agama untuk meningkatkan iman dan takwa tersebut. Jadi, tujuannya, IMTAQ khususnya di sekolah negeri.berbeda dengan sekolah swasta. sekolah swasta seperti pesantren tidak perlu dipertanyakan lagi mengenai IMTAQ. Di sekolah negeri yang pastinya meningkatkan motivasi serta keimanan dan ketakwaan dan rasa cinta mereka terhadap agama mereka sendiri. Jika yang beragama Islam sesuai dengan ajarannya kemudian agama yang lain juga menyesuaikan dengan ajaran agamanya”.*(Wawancara: R, 14 Februari 2025).

2. Fokus kegiatan IMTAQ, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama islam. Adapun hasil wawancara dengan guru agama islam sebagai berikut :

*“Penting sekali karena dalam agama ilmu tidak terpisah ilmu pendidikan dengan agama adalah dua hal yang tidak terpisah ilmu pengetahuan, IMTAQ jika dilihat dari segi islam memahami bahwa umat islam dari dulu zaman dinasti dinasti*

*Utsmadiyah, Abbasiyah dan Umayyah memandang ilmu itu menjadi satu kesatuan dengan agamanya sendiri agama dipelajari sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan bukan sebaliknya, makanya perlu disadari melalui IMTAQ kepada generasi-generasi bangsa”.(Wawancara: R, 14 Februari 2025).*

3. Jenis kegiatan yang ada dalam kegiatan IMTAQ, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama islam. Adapun hasil wawancara dengan guru agama islam sebagai berikut :

*“Dalam kegiatan IMTAQ sendiri beranekaragam, di sekolah ini ada ceramah atau tausiah, kemudian mengaji, tadarus atau kegiatan-kegiatan keagamaan-keagamaan misalnya, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) atau sejenisnya. Intinya hal-hal yang bisa meningkatkan pemahaman dan keimanan serta ketaqwaan siswa-siswi di sekolah, umum terhadap agamanya masing-masing”.(Wawancara: R, 14 Februari 2025).*

4. Integrasi IMTAQ ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama islam. Adapun hasil wawancara dengan guru agama islam sebagai berikut :

*“Pastinya melalui program-program sekolah yang dimana IMTAQ adalah ekstrakurikuler artinya termasuk dari program sekolah yang merencanakan sebuah program tahunan yang dimana IMTAQ itu disisihkan di dalamnya karena memang permintaan dari kementerian agama jadi harus diselipkan baik itu dari ketika IMTAQ yang tidak hanya dinilai sebagai suatu kegiatan ekstrakurikuler saja pada waktu tertentu, tetapi juga diluar itu misalnya ketika pada saat jam pembelajaran khususnya ke bidang agama maka siswa juga harus diterapkan IMTAQ seperti menyapa, salam, kemudian membaca surat-surat pendek diawal pembelajaran, hal-hal yang berkaitan tentang keimanannya masing-masing kalau untuk ajarannya masing-masing”.(Wawancara: R, 14 Februari 2025).*

5. Membaca doa awal kegiatan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama islam. Adapun hasil wawancara dengan guru agama islam sebagai berikut :

*“Seperti tadi saya bilang program kegiatan IMTAQ ketika diaplikasikan beranekaragam yang pasti bisa memotivasi para siswa, pasti ada doa bahkan juga diikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah”.(Wawancara: R, 14 Februari 2025).*



**Gambar 1 Pembacaan doa di awal kegiatan**

6. Guru memandu peserta didik untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama islam. Adapun hasil wawancara dengan guru agama islam sebagai berikut :

*“Berpartisipasi anak-anak sangat antusias dengan kegiatan tersebut sholat dan sebagainya mereka alhamdulillah sangat senang dengan kegiatan keagamaan ini khususnya yang beragama islam”. (Wawancara: R, 14 Februari 2025).*



**Gambar 2 sholat Dhuha berjamaah**

7. Infaq/sedekah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama islam. Adapun hasil wawancara dengan guru agama islam sebagai berikut :
- “seperti yang saya bilang sebelumnya, sekolah ini ada yang namanya GIS (Gerakan Infak Seribu) yang menjadi sarana untuk siswa mempraktekkan berbagi dengan sedekah tadi, Dengan sedekah inilah bisa dimanfaatkan atau disalurkan kepada yang membutuhkan, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk siswa-siswi yang apabila siswanya mungkin mengalami musibah maka bisa diberikan kepada siswa yang kekurangan pakaian yang mungkin tidak layak dipakai karena mungkin kondisi ekonomi orang tua dan sebagainya sekolah menyalurkan dana ke siswa-siswi tersebut”.*(Wawancara: R, 14 Februari 2025).



**Gambar 3 Zakat hasil (GIS) Gerakan Infaq Seribu)**

8. Penyampaian materi/ceramah bagi peserta didik yang beragama muslim, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama islam. Adapun hasil wawancara dengan guru agama islam sebagai berikut :
- “Kembali kepada gurunya melihat fenomena apa yang sedang berlangsung di zaman tersebut seperti ketika tentang maraknya mengenai pergaulan bebas,, tentang viralnya pemanfaatan gadget juga bisa dijadikan bidang materi pada guru masing-masing dan juga tidak menutup kemungkinan sekolah juga bisa mengundang pemateri dari luar yang bisa memberikan manfaat kepada siswa. Yang memang ahli dibidangnya atau pakar agar anak-anak bisa memahami dan bisa mengaplikasikan dengan benar dikegiatan IMTAQ tersebut”.*(Wawancara: R, 14 Februari 2025).



#### Gambar 4 Penyampaian materi

9. Membaca kitab suci Al-Qur'an dan do'a-do'a pendek oleh guru dan peserta didik, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama islam. Adapun hasil wawancara dengan guru agama islam sebagai berikut :

*"Iya, ada kegiatan untuk memandu siswa-siswi untuk membaca Al'Quran Karena disini juga ada program di kelas seperti membaca surah-surah pendek jadi, pada saat kegiatan IMTAQ di hari tertentu kita tunjuk atau kita pilih beberapa siswa untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan diikuti oleh semua siswa".(Wawancara: R, 14 Februari 2025).*



Gambar 5 Pembacaan ayat suci Al-Qur'an

10. Kegiatan menyanyikan lagu-lagu islami, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama islam. Adapun hasil wawancara dengan guru agama islam sebagai berikut :

*"In syaa Allah ada sebagai ice breaking atau sekedar penghilang rasa bosan dalam kegiatan IMTAQ di hari Sabtu" (Wawancara: R, 14 Februari 2025).*



Gambar 6 menyanyikan lagu islami

#### B. Peserta didik beragama non muslim

Pelaksanaan IMTAQ terdiri dari beberapa kegiatan, dimana kegiatan IMTAQ bertujuan untuk mengembangkan aspek pada diri peserta didik adapun aspek yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut :

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan nya
- Menghargai ciptaan tuhan
- Jujur dalam perkataan dan perbuatan
- sopan santun terhadap sesama
- Kegiatan beribadah sehari-hari

Dari aspek yang dikembangkan inilah peneliti melakukan observasi untuk mengamati kegiatan yang ada di dalam IMTAQ sebagai berikut :

- Pengertian IMTAQ dalam konteks pendidikan agama nasrani
- Fokus kegiatan IMTAQ.
- Jenis kegiatan yang ada dalam kegiatan IMTAQ
- integrasi IMTAQ ke dalam pembelajaran pendidikan agama nasrani ?
- Membaca do'a di awal kegiatan.
- Guru memandu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ibadah
- Infaq/sedekah
- Penyampaian materi/ceramah bagi peserta didik yang beragama non muslim.

9. Membaca kitab suci Al-Kitab dan mendengarkan firman tuhan oleh guru dan peserta didik.
10. Kegiatan menyanyikan lagu-lagu rohani.
1. Pengertian IMTAQ dalam konteks pendidikan agama nasrani, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama nasrani. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :  
*“Untuk meningkatkan keyakinan anak-anak terhadap Tuhan yang disembah orang Kristen dan melalui IMTAQ ini juga anak-anak sangat bersemangat untuk berkumpul menjadi satu karena mereka dari kelas 1 sampai 6. jadi, mereka sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan IMTAQ ini karena mereka bisa bertemu dengan adik kelas dan kakak kelasnya”.* (Wawancara: Ri, 14 Februari 2025).
2. Fokus kegiatan IMTAQ, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama nasrani. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :  
*“Sangat penting karena pertama keyakinan, keyakinan itu harus tumbuh sejak kecil kenal dengan Tuhan itu sejak kecil karena masih kecil itu adalah waktunya persiapan untuk mengenal lebih jauh tuhan nya di dalam agamanya untuk agama kristen khususnya”.* (Wawancara: Ri, 14 Februari 2025).
3. Jenis kegiatan yang ada dalam kegiatan IMTAQ, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama nasrani. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :  
*“Pertama ada renungan firman ada juga perenungan firman kemudian sekolah juga mendatangkan sumber dari luar ataupun saya sendiri sebagai gurunya mengajar tentang firman Tuhan, menerangkan firman Tuhan kepada anak-anak ada kegiatan seperti cerdas cermat Alkitab. Biasanya kami singkat dengan CCA, (Cerdas Cermat Alkitab) dimana anak anak kita kelompokkan kemudian diberi pertanyaan untuk mereka. seperti quis, kuis lisan, kemudian ada juga melalui permainan game”.* (Wawancara: Ri, 14 Februari 2025).
4. Integrasi IMTAQ ke dalam pembelajaran pendidikan agama nasrani, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama nasrani. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :  
*“Seperti yang saya bilang diawal melalui kurikulum sekolah terlebih dahulu dan menyamakan jadwalnya dengan yang muslim. Jadi jadwalnya bersamaan mereka jalan, kita juga jalan dan itu wajib per bulan satu kali dijadwalkan”.* (Wawancara: Ri, 14 Februari 2025).
5. Membaca do'a di awal kegiatan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama nasrani. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :  
*“Dipandu dan terkadang anak-anak juga dilibatkan”.* (Wawancara: Ri, 14 Februari 2025).
6. Guru memandu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ibadah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama nasrani. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :  
*“Mereka sangat aktif”.* (Wawancara: Ri, 14 Februari 2025).



**Gambar 7 Kegiatan ibadah**

7. Infaq/sedekah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama nasrani. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :  
"Ada". (Wawancara: Ri, 14 Februari 2025).



**Gambar 8 Zakat hasil (GIS) Gerakan Infaq Seribu)**

8. Penyampaian materi/ceramah bagi peserta didik yang beragama non muslim, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama nasrani. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :  
"Terkadang kita mendatangkan penceramah dari luar seperti dari dinas Kristen terkadang juga dari saya sendiri, untuk materinya itu bebas tapi tidak terstruktur". (Wawancara: Ri, 14 Februari 2025).



**Gambar 9 Penyampaian materi/ceramah**

9. Membaca kitab suci Al-Kitab dan mendengarkan firman tuhan oleh guru dan peserta didik, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama nasrani. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:  
"Pertama IMTAQ pasti diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian ada juga persekutuan ibadah anak-anak baik dalam kegiatan IMTAQ maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Namun itu sangat jarang dalam 1 semester hanya bisa satu atau dua kali karena sulit dijadwalkan. karena ada yang pagi ada yang siang".(Wawancara: Ri, 14 Februari 2025).
10. Kegiatan menyanyikan lagu-lagu rohani, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama nasrani. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :  
"Ada pasti ada". (Wawancara: Ri, 14 Februari 2025).



**Gambar 10 Menyanyikan lagu-lagu rohani**

Kegiatan IMTAQ (Iman dan Takwa) di SDN 015 Tarakan telah berjalan dengan baik dan sistematis, menurut observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari upaya untuk membangun karakter peserta didik berdasarkan prinsip agama. Setiap siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dirancang oleh sekolah. Kegiatan ini terjadi setiap hari, setiap minggu, dan setiap saat. Diantara kegiatan tersebut adalah mengajarkan siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar, berkumpul untuk shalat Dhuha bersama, membaca Al-Qur'an secara teratur, dan mengadakan pondok pesantren singkat selama bulan Ramadhan. Selain itu, ada kegiatan sehari-hari yang mendidik akhlak dan perilaku keagamaan lainnya yang dilakukan di sekolah. Ini termasuk mengucapkan salam, bersikap sopan kepada guru dan teman, dan menjaga lingkungan bersih sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur atas semua yang diciptakan Tuhan.

Tujuan utama pelaksanaan IMTAQ adalah untuk meningkatkan elemen keagamaan penting dalam kehidupan siswa. Aspek-aspek ini termasuk menanamkan rasa percaya dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pengenalan dan apresiasi terhadap ciptaannya menanamkan rasa menghargai dan menjaga alam serta sesama makhluk hidup, dan membiasakan diri berperilaku sopan dan santun dalam pergaulan sosial. Yang tidak kalah penting, kegiatan ini membantu peserta didik menjadi lebih terbiasa melakukan ibadah sehari-hari secara sadar dan tulus. Kegiatan IMTAQ yang teratur dan terorganisir ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara spiritual dan emosional. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

Langkah-langkah yang menjadi fokus pada kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) adalah sebagai berikut :

## 2. Pelaksanaan kegiatan IMTAQ di SDN 015 Tarakan

- a. Peserta didik beragama muslim
- b. Peserta didik beragama non muslim

Pelaksanaan kegiatan IMTAQ di SDN 015 Tarakan bagi peserta didik yang beragama muslim dan peserta didik beragama non muslim menjadi hal penting dan inti dalam upaya peserta didik untuk mengamalkan sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" dan membangun sikap karakter religius dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005–2025 (UU No. 17 Tahun 2007), yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila. Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan karakter adalah melalui pendidikan. Tujuannya adalah untuk membuat orang Indonesia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), berperilaku sesuai dengan aturan, mematuhi hukuman, menjalin hubungan

yang baik dengan orang dari berbagai agama, budaya, ras, suku, dan budaya, dan menerapkan nilai-nilai luhur (Safitri, 2020).

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) di SDN 015 Tarakan telah berlangsung dengan cukup terorganisir dan menerima dukungan penuh dari semua bagian sekolah. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari proses pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik sejak dini. Program IMTAQ dilaksanakan secara menyeluruh dan melibatkan semua siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan yang sesuai dengan kalender pendidikan dan memenuhi kebutuhan moral spiritual siswa.

Kegiatan ini termasuk membaca doa sebelum dan sesudah kelas, salat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an secara teratur, dan pesantren kilat selama bulan Ramadan. Selain kegiatan ritual dan seremonial, peserta didik juga dididik tentang nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk mengucapkan salam, bersikap sopan kepada guru dan sesama teman, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur atas segala sesuatu yang indah dan diciptakan Tuhan. Salah satu tujuan dari kegiatan IMTAQ adalah untuk memasukkan nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai ini termasuk keyakinan terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa melalui pemikiran tentang apa yang Dia ciptakan, sikap menghargai dan menjaga makhluk hidup dan alam sekitar, menumbuhkan karakter jujur dalam ucapan dan tindakan, dan meningkatkan etika dan sopan santun dalam interaksi sosial. Kegiatan ini juga membantu peserta didik menjadi kebiasaan beribadah yang konsisten, sadar, dan tulus. Kegiatan IMTAQ yang dilakukan secara teratur dan terencana diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang kuat, baik secara intelektual maupun spiritual dan emosional. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mampu menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat.

### SIMPULAN

Pelaksanaan IMTAQ di SDN 015 Tarakan dilakukan secara terstruktur dan mencakup berbagai tindakan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka dapat membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pelaksanaan IMTAQ di SDN 015 Tarakan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membangun generasi yang religius dan beretika, sesuai dengan cita-cita bangsa yang tercantum dalam Pancasila.

Kegiatan IMTAQ di SDN 015 Tarakan tidak hanya berfungsi sebagai program pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dengan demikian, tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan dalam kegiatan IMTAQ di SDN 015 Tarakan menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuannya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pengetahuan agama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keberhasilan ini menjadi dasar untuk terus mengembangkan dan meningkatkan program IMTAQ di masa mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). Problematika Penanaman Karakter dan Ketuntasan Belajar PAI Melalui Media Online di MAN 2 Ngawi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). 9, 356–363.

- Anggraeni, M., Alya Febriyani, S., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16–24. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>
- Anugrah, V., Mansur, R., & Musthofa, I. (2023). Implementasi Program Imtaq dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 4 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(6), 99–108.
- Asni, S., & Qadafi, M. (2023). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini PROGRAM IMTAQ: UPAYA MENUMBUHKAN ASPEK SPIRITUALITAS SISWA DI MIS YASIM KARUMBU BIMA*. 5(1), 86–95.
- Balqis, A. S., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Aktivitas Pembelajaran di Sentra IMTAQ untuk Pengembangan Aspek Moral Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 118–133. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.752>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Dessy Noor Rahmadhani, S. A. (2023). Gambaran Aktivitas Ibadah Harian Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*, 5–24.
- Fitriani, I., & Saumi, A. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 75–97.
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 6–12. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1439>
- Hariandi, A. (2020). Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Nur El-Islam*, 7(1), 53–66.
- Hidayati, S., & Akbar, M. A. (2023). Kajian Pelaksanaan IMTAQ dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3828–3836. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6470>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *(PENDIDIKAN\_PROFETIK\_SEBAGAI\_PARADIGMA\_TR*, n.d.)
- Hizmi Wardani, R. H. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Pada Materi Bangun Ruang Segiempat Di MTS Nurul Huda. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.51178/invention.v4i1.1240>
- Iqlasiayas, H. (2019). Hubungan Antara Kegiatan Imtaq (Iman dan Taqwa) dengan Sikap Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru. *Skripsi: UIN SUSKA RIAU*.
- JS, M., Farida, K., & Sakinah, S. (2022). Permasalahan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 139–152. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14934>
- Jumahir, J. (2022). Penerapan Kegiatan Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sma. *Damhil Education Journal*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1396>
- Kumala, P. I., Nurfadila, A. R., Irsandi, A. Q., & Nur, A. P. (2023). Penguatan Karakter Religius Guna Menghadapai Era Strengthening of Religious Character To Face the Society 5 . 0. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 42–48.
- Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Dasar. *JAGADHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.30998/v1i2.986>

- Nabila, A. A., Yusuf, M. F., Rafi, M., Rahmawan, W. F., & Antoni, H. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila : Peran Sila Pertama dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*. 2.
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Parozak, M. R. G., & Rosita, F. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI I LOMBOK TIMUR. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.55681/nusra.v1i1.1>
- Pathiassana, M. T., Pascasarjana, M., Studi, P., Inovasi, M., Sumbawa, T., Pascasarjana, D., & Teknologi, U. (n.d.). *EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM IMTAQ TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA*. 308–317.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleELENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pratiwi, D., Rosdiana, A., & Maulida, S. (2024). *Proceeding 1st International Conference on Pesantren and Islamic Studies PENGENALAN CIPTAAN ALLAH MELALUI POP-UP BAGI ANAK USIA DINI*. 01(01), 41–55. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5(2), 76–87.
- Putri, A. L., Dwika, F., Charista, F., Lestari, S., & Trisiana, A. (2020). Implementasi pancasila dalam pembangunan dibidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 13–22. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Romadhon, K., Hidayat, N., Malahati, F., Rizki, A., & Fitriyati, I. (2023). Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Literasi*, XV(2), 103–112.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264–271.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>
- Sila, I., Pancasila, P., Cahyani, R. S., & Hamzanwadi, U. (2023). *Poposal Ini Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan*.
- St. Asni, & Qadafi, M. (2023). Program Imtaq: Upaya Menumbuhkan Aspek Spiritualitas Siswa di MIS YASIM Karumbu Bima. *Islamic EduKids*, 5(1), 86–95. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7367>
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa', H. (2020). JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (Print) Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *JPK: Jurnal*

*Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65.  
<https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020p>  
Suparno, S., Juri, J., & Paulinus, P. (2023). Implementasi Pendidikan Moral melalui Imtaq oleh Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Dedai. *Jurnal Pekan*, 8(1), 50–65.